

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL DI SD NEGERI KROYA 02 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap*

Oleh

Nama : Mustakim
NIM : 1623212005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHAZALI CILACAP

TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSTAKIM
NIM : 1623212005
Program Studi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL DI SD NEGERI KROYA 02 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap,

15 Desember 2020



:g membuat pernyataan

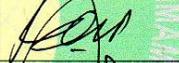
Mustakim
NIM : 1623212005

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Mustakim**
NIM : 1623212005
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Rabu** tanggal **dua puluh tiga** bulan **Desember** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 2	Rakhmat Wibowo, M.Pd.		28/12/2020
Sekretaris Sidang	Achmad Machrus Muttaqin, M.SI.		28/12-2020
Penguji 1	Fachrurrozie, M.Hum.		28/12/2020
Pembimbing	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		29/12/2020
Ass. Pembimbing	Saekhoni, M.Pd.I.		29/12/20

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Desember 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

Drs. Musa Ahmad, M.Si.
Saekhoni, S.Ag., M.Pd.I
Dosen Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 14 Desember 2020

Hal : Naskah Skripsi Saudara Mustakim
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. **Dekan** Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG)
Di
Cailacap

Assalamualaikum. Wr.Wb

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : MUSTAKIM

NIM : 1623212005

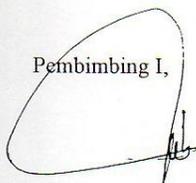
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER
GASAL DI SD NEGERI KROYA 02 KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqosah.
Bersama ini kami lampirkan skripsi tersebut semoga dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Assalamualaikum. Wr.Wb

Mengetahui

Pembimbing I,



Drs. Musa Ahmad, M.Si.

NIDN. 2101016401

Pembimbing II,



Saekhoni, S.Ag., M.Pd.I

NIDN. 2116036401

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Mustakim

Lamp : 1 Bendel

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghazali
Cilacap
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MUSTAKIM

NIM : 1623212005

Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL DI SD NEGERI KROYA 02 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 28 Desember 2020
Konsultan


Rakhmat Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2124038602

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “.

(QS. Al Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa berlindung kepada Alloh dan selalu bersyukur atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan ibuku, yang selalu mendoakan terselesaikannya skripsi ini.
2. Ayah dan ibu mertuaku, yang selalu mendoakan dan mencurahkan perhatian demi suksesnya Penulisan skripsi ini.
3. Istriku, yang selalu mendampingi dan mendukung dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Keluarga besar SD Negeri Kroya 02 yang selalu mendukung dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar
5. Teman-teman kerja di tempat tugas, terimakasih atas segala bantuannya.
6. Orang yang selalu mendukung dan memberi semangat, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

ABSTRAK

Mustakim, 1623212005. **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL DI SD NEGERI KROYA 02 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021.** Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, Desember 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penulisan sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Pada penulisan ini Penulis menyajikan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan guru PAI kelas IV di SD Negeri Kroya 02. Dalam hal ini guru PAI kelas IV memanfaatkan media Laptop dan HP dengan membuat group Whatsapp di kelasnya untuk berinteraksi dengan siswa-siswanya dan untuk pengiriman tugas yang akan di kerjakan oleh siswanya. Selain itu untuk proses pemberian materi, guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuatnya. Guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 juga memberikan waktu bagi siswa-siswanya untuk berkomunikasi dengan gurunya apabila membutuhkannya. Dari hasil penulisan yang Penulis peroleh kemudian disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah cukup terlihat dengan adanya respon baik dari siswa, mereka aktif mengikuti pembelajaran daring tersebut bahkan peran orang tua di sini dalam mendampingi anak-anaknya saat belajar daring menjadi lebih terlihat. Sedangkan dari sisi hasil pembelajaran nilai mereka meningkat lebih baik dikarenakan adanya dampingan belajar yang lebih dari guru, orang tua dan juga adanya jaringan internet yang menunjang pembelajaran daring ini.

Kata Kunci :efektivitas,pembelajaran daring, dan siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan berupa rahmat, taufik, hidayah, serta inayah, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021**. Semoga bisa memberikan manfaat. Amin.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT dan teladan bagi seluruh umat. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafa'atnya di dunia dan akherat. Amin.

Dalam Penulisan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya sudah selayaknya Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. KH Nasrullah, MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.
2. Ibu Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.
4. Bapak Drs. Musa Ahmad, M.Si. selaku dosen pembimbing I.
5. Saekhoni, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II.

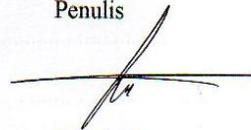
6. Seluruh Dosen, Karyawan serta Civitas akademik Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.

7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

Pada akhirnya Penulis menyadari bahwa meskipun dalam Penulisan skripsi ini Penulis telah berusaha secara maksimal, tetapi tentunya masih banyak kekurangan. Karena itu Penulis selalu mengaharap kritik dan saran dari siapapun yang bersifat membangun, sehingga nantinya skripsi ini benar-benar akan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Cilacap, 28 Desember 2020

Penulis



Mustakim

NIM. 1623212005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA KONSULTAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI	14
B. Kajian pustaka	31

C. Kerangka Berfikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	39
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	45
I. Prosedur Penelitian	45
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri KROYA 02	47
B. Deskripsi Hasil Penulisan dan Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
C. Kata Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN	67
A. PEDOMAN WAWANCARA	68
B. HASIL WAWANCARA.....	69
RIWAYAT HIDUP PENULIS	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang telah memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ini mampu menambah warna baru di dunia pendidikan, diantaranya terasa jelas pada proses pembelajaran peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* atau pembelajaran daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti dalam jaringan, terhubung melalui

jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di

sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Daring itu sendiri sering disebut juga *E-learning*. Daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik baik LAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dalam pemahaman lain daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan melalui internet (Gunawan, 2013:195).

E-learning merupakan sebuah strategi baru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital informasi. Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* atau daring adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gunawan, 2013:195).

Pembelajaran daring kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia terlebih dengan adanya kebijakan pemerintah terkait kegiatan belajar di rumah yang sekarang sedang berjalan karena dampak pandemi covid-19 yang melanda negara kita.

Berbicara tentang pendidikan itu sendiri Tafsir (2005:28) mendefinisikan arti pendidikan yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan di sini tentu tidak akan lepas dari suatu proses pembelajaran yang memang menitik beratkan pada tujuan yang akan dicapai yaitu adanya perubahan menuju yang lebih baik setelah adanya kegiatan pembelajaran tersebut (Sudjana, 2008:43).

Pada kegiatan pembelajaran efektif, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktifitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan (Fathurrohman dan Sutikno, 2010:8).

Pembelajaran yang efektif dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Namun kenyatannya masih terdapat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, misalnya melihat keadaan

yang sedang di alami oleh warga negara kita Indonesia atau bahkan warga dunia yang sedang terkena dampak dari Pandemi covid-19 yang telah melanda.

Dengan adanya hal tersebut memaksa untuk berubahnya suatu kebijakan dalam bidang pendidikan. Namun dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, diharapkan kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif yaitu diantaranya dengan sistem daring yang terfasilitasi oleh jaringan internet sekarang ini. Belajar di rumah yang menjadi salah satu kebijakan yang ada yang mengharuskan bagi pelaku-pelaku pendidikan harus memeras otak demi berjalan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dari sini mulai muncul permasalahan baru seperti keadaan ekonomi siswa yang tidak semuanya mampu untuk memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan daring ini, tempat tinggal siswa, letak geografis sekolah yang mungkin akan terkendala dengan jaringan internet, fasilitas yang kurang memadai dan juga faktor lainnya.

Hal di atas menjadi salah satu kendala yang dialami bagi para pelaku pendidikan dalam hal ini yaitu guru. Sehingga seorang guru dituntut mempunyai kemampuan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Menurut hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kroya 02 (9 Juli 2020) Salah satunya adalah SD Negeri Kroya 02 yang merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap, seperti permasalahan di atas juga ditambah permasalahan sedikitnya peserta didik yang

belajar ngaji di luar sekolah membuat peserta didik berbeda dalam mengenal pendidikan agama. Selain itu, jumlah jam pelajaran pada pembelajaran PAI di SD Negeri Kroya 02 hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu, sebagian besar peserta didik kurang memahami materi PAI secara mendalam.

Berdasarkan penulisan awal, saat ini SD Negeri Kroya 02 selain menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI, juga sedang menerapkan kegiatan pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19, terlebih pada siswa kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 yang dijadikan fokus penulisan oleh Penulis.

Dalam prakteknya guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 mempraktekkan kegiatan pembelajaran daring yaitu memanfaatkan media HP dengan membuat group Whatsapp di kelasnya untuk komunikasi dengan siswa-siswanya dan untuk pengiriman tugas yang akan di kerjakan oleh siswanya. Selain itu untuk proses pemberian materi, guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuatnya. Guru PAI kelas IV SD Negeri Kroya 02 juga memberikan waktu bagi siswa-siswanya untuk video call apabila membutuhkannya. Namun hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, diantaranya permasalahan status HP milik bersama dalam satu keluarga, tidak ada kuota internet, orang tuanya sibuk dan lain sebagainya telah dirasakan guru PAI SD Negeri Kroya 02 saat pembelajaran daring ini.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala SD Negeri Kroya 02 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemic pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai intruksi dinas pendidikan setempat yaitu secara daring dan disesuaikan sesuai kebutuhan masing-masing guru dan siswa di masing-masing kelas.

Untuk mengetahui lebih detail efektif dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02, maka Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penulisan dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak terjadi salah asumsi terhadap judul tersebut, maka Penulis menjelaskan beberapa istilah secara garis besar yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu :

1. Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya (<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>:10 Juli 2020).

Efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan memperhatikan beberapa faktor pendukungnya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, di satu pihak, guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang membawa anak ke arah tujuan, dan lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

3. Daring

Daring adalah akronim 'dalam jaringan', terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. *E-learning* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik baik LAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* atau daring adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gunawan, 2013:195).

4. Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam (Gunawan, 2013:201). Menurut Ahmad Tafsir (2005:32) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang

diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar Penulisan tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Dan berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah Penulis uraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penulisan adalah sesuatu yang akan dicapai setelah proses penulisan dilakukan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penulisan ini diharapkan bisa memberikan masukan dan sebagai informasi di kalangan masyarakat, siswa dan pada dunia pendidikan dalam

khasanah ilmu pengetahuan terkait adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Hasil Penulisan ini diharapkan bisa sebagai bahan literature Penulisan yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Hasil Penulisan ini diharapkan bisa memberi informasi bagi guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, khususnya di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

b) Hasil Penulisan ini diharapkan bisa meningkatkan sumber daya umat Islam yang berkualitas khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Mengacu pada buku panduan skripsi Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap tahun 2020, dimana di dalamnya dijelaskan bahwa format Penulisan skripsi yaitu mulai dari bagian awal, isi dan bagian akhir.

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. serta lampiran-lampiran.

Bagian awal terdiri : Halaman Judul, Surat Pernyataan Keorisinilan Skripsi, Pengesahan, Nota Pembimbing, Motto, dan Persembahan.

Bagian Isi terdiri dari empat bab dengan rincian: BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan penulisan, Tinjauan pustaka, Sistematika Pembahasan

BAB II adalah Deskripsi teori, yang berisi tentang analisis teoritis dan kerangka berfikir..

BAB III Adalah metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. meliputi: jenis dan pendekatan penulisan, tempat dan waktu penulisan, Objek dan Subjek, Variabel dan Indikator Penulisan, teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV adalah penyajian data pembahasan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri atas :

a. Gambaran Umum

Di sini penulis akan menjelaskan tentang keadaan SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, prestasi madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

- b. Gambaran pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Analisis data

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan Kata Penutup.

Sedangkan bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Daring Mata Pelajaran PAI

Agar pembaca tidak terjadi salah asumsi terhadap judul tersebut, maka Penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu :

1. Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya (<https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>:10 Juli 2020). Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan”.

Menurut Silberman (2006:209) menjelaskan bahwa suatu aktivitas belajar yang efektif akan membantu siswa dalam mengenali perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka. Pembelajaran efektif, bukan membuat pusing akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 11).

Drs. Slameto (2010:74) menyebutkan bahwa belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai

dengan tujuan intruksional yang ingin di capai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

a. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kesehatannya, keamanannya, ketenteramannya, dan sebagainya.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Maslow terdapat 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- 2) Kebutuhan akan keamanan yang meliputi ketenteraman dan keamanan jiwa.
- 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta yang meliputi kasih sayang orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
- 4) Kebutuhan akan status yaitu keinginan adanya keberhasilan
- 5) Kebutuhan belajar yang efektif
- 6) Kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu.
- 7) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan.

b. Kondisi eksternal

Yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia yang meliputi ruang belajar yang bersih, ruangan cukup terang, dan sarana belajar yang cukup.

c. Strategi belajar.

Yaitu adanya pemilihan strategi belajar yang tepat untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2010:76).

Dalam proses pembelajaran yang efektif juga harus diimbangi dengan guru-guru yang efektif pula. Hamacheek (1969) menyebutkan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang manusiawi, mereka mempunyai rasa humor, adil menarik lebih demokratis daripada autokratik, dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa, baik secara perorangan ataupun secara kelompok (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 35).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan memperhatikan beberapa faktor pendukungnya..

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar dalam pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, di satu pihak, guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang

membawa anak ke arah tujuan, dan lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Sedangkan pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar (Sanjaya, 2008:31-32). Selain itu pembelajaran yang baik juga dimana ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi peserta didik akan menjadi aktif, peserta didik akan merasa betah dan paham terhadap penjelasan guru

Udin S. menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana. Titik berat atau inti dari kegiatan pembelajaran adalah proses belajar siswa itu sendiri. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran itulah yang dikatakan tujuan pembelajaran (Sudjana, 2008:43). Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah tujuan belajar siswa yaitu adanya perubahan menuju yang lebih baik setelah adanya kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Slameto (1987) ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar meliputi:

- a. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar, sekurang-kurangnya sadar bahwa pengetahuannya bertambah, sikapnya berubah, kecakapannya berkembang, dan lain-lain.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
- c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Belajar senantiasa menuju perubahan yang lebih baik.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, bukan hasil belajar jika perubahan itu hanya sesaat.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bukan bagian-bagian tertentu secara parsial (Fathurrohman dan Sutikno, 2010:10).

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010:11) Kegiatan belajar mengajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi jelas, terarah, dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas anak didik.
- e. Aktor guru yang cermat dan tepat.

- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki berbagai ciri-ciri dilakukan oleh seorang pendidik untuk mentransformasikan bahan pelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan perubahan perilaku yang lebih baik.

3. Daring

a. Pengertian Daring

Daring itu sendiri sering disebut juga *E-learning*. Daring adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik baik LAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dalam pemahaman lain daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan melalui internet. Rosenberg, menekankan bahwa *E-learning* atau daring adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gunawan, 2013:195).

E-learning selalu diidentikkan dengan penggunaan internet sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Dan kaitannya dengan hal tersebut dapat diartikan

bahwa *E-learning* merupakan sebuah strategi baru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital informasi.

Pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak serta merta menggantikan proses pembelajaran konvensional (pertemuan tatap muka di kelas) . Akan tetapi pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi suplemen dengan memperkuat model pembelajaran tersebut, melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. Perbedaan pembelajaran *E-Learnig* dengan pembelajaran konvensional yaitu guru dianggap orang yang serba tahu, yang harus menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Tetapi dalam *E-learning* fokus utamanya adalah siswa. siswa dapat belajar mandiri mengenai pendidikan agama Islam, dan memerankan peranan penting dalam pembelajaran tersebut (Gunawan, 2013:196).

Dari pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam mengakses berbagai informasi yang dapat membantu dan mempermudah jalanya pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut bervariasi, tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru maupun siswa.

b. Keunggulan Pembelajaran Daring

Rusmana menyatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan, sebagai berikut:

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, seperti halnya dalam tatap muka di kelas;
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing;
- 4) Lama waktu belajar juga ditentukan oleh kemampuan masing-masing siswa;
- 5) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga siswa menjadi lebih menarik terhadap pembelajaran, dan para pihak yang berkepentingan (guru dan orang tua) dapat ikut menyukseskan proses pembelajaran, dengan mengecek tugas-tugas yang dilakukan siswa secara online (Gunawan, 2013:194).

c. Kelemahan pembelajaran daring

Selain keunggulan, pembelajaran daring juga mempunyai kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, atau bahkan antar para siswa itu sendiri..
- 2) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek social dan akan adanya kecenderungan lebih mengedepankan aspek individual, bisnis, dan komersial.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih cenderung pada pelatihan bukan pada proses pendidikan.
- 4) Tidak semua sekolah tersedia fasilitas internet (Gunawan, 2013:197).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada suatu proses apapun dalam hal ini pembelajaran daring itu memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diperhatikan oleh para pelaku pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

d. Jenis Pembelajaran Daring

Terdapat 2 jenis pembelajaran dalam jaringan.

1) Pembelajaran daring sinkron (bersamaan)

Pembelajaran dalam jaringan sinkron adalah pembelajaran menggunakan komputer sebagai medianya yang terjadi secara bersamaan, waktu nyata (real time). Contoh pembelajaran sinkron diantaranya:

a) Video chat

Video chat merupakan teknologi untuk melakukan interaksi audio dan video secara real time antara pengguna di lokasi yang

berbeda. Video chat bisa dilakukan point-to-point (satu-satu) seperti Skype, Whatsapp, atau interaksi multipoint (satu ke banyak/banyak ke banyak) Seperti Google+ Hangouts.

b) Teks chat

Teks chat merupakan sebuah fitur, program, atau aplikasi dalam jaringan internet untuk berpembelajaran dan bersosialisasi langsung sesama pemakai internet yang sedang daring.

2) Pembelajaran daring asinkron (tidak bersamaan)

Pembelajaran dalam jaringan asinkron adalah pembelajaran menggunakan perangkat komputer atau perangkat lain yang dilakukan secara “tunda”. Contohnya yaitu forum, email, rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis dokumen daring lewat Worl Wide Web.

Dari pembahasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat dua jenis pembelajaran daring yang bisa dipilih untuk proses pembelajaran daring pada penulisan ini.

e. Fungsi Pembelajaran Daring

- 1) Informasi: sebagai media penyampai pesan dan informasi kepada penerima informasi
- 2) Motivasi: pembelajaran daring dapat memacu suatu pekerjaan dan semangat siswa dalam belajar.

- 3) Penghemat waktu: pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien.
- 4) Penghemat biaya: harga kuota internet yang relatif murah mendukung pembelajaran daring berjalan.
- 5) Dilakukan dimana saja: pagi, siang, sore, malam, tidak masalah untuk melakukan pembelajaran daring.
- 6) Partisipasi: pembelajaran daring menyebabkan meningkatnya partisipan dalam artian menambah individu atau kelompok dalam proses pembelajaran (<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-komunikasi-daring/>:10 Juli 2020).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 fungsi pembelajaran daring yang bisa dijadikan tambahan referensi pada proses EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam (Gunawan, 2013:201). Menurut Ahmad Tafsir (2005:32) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Gunawan, 2013:201).

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan

agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional.

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiya* (Gunawan, 2013:202).

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.

Dari pengertian beberapa pendapat di atas, Penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menjadikan Agama Islam sebagai pedoman hidup

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana Allah menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya untuk beribadah atau menyembah Allah SWT.

Berbeda dengan pendapat diatas, Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa (*'abdullah*). Jalal mengatakan, tujuan pendidikan ini akan melahirkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27 ia mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut agama Islam tujuan pendidikan adalah

haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah beribadah kepadanya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun (Gunawan, 2013:206).

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati anak didik yaitu meningkatkan iman kepada Allah SWT.
- 2) Memberi contoh dan suri tauladan yang baik serta memberikan pengarahan dan nasehat.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta Didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama.

- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan social (Gunawan, 2013:202).

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk pribadi yang saleh secara individu, kaitannya dengan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama dan pribadi yang saleh dalam hubungannya dengan social kemasyarakatan

d. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu harus mempunyai dasar atau landasan sebagai tempat berpijak yang kukuh dan kuat. Begitu juga dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah berdasarkan pada beberapa landasan. Menurut Majid, seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan, menyatakan bahwa ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu (Gunawan, 2013:202-205).

1) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Landasan Yuridis ini terdiri dari tiga macam, yaitu Pancasila sila pertama, UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan pasal 2 serta Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 poin a.

2) Landasan Psikologis Landasan ini berkaitan dengan aspek kejiwaan seseorang. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup yang dinamakan agama.

3) Landasan Religius Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan beribadah kepadaNya. Landasan ini berdasarkan pada al Qur'an dan hadis Nabi, diantaranya adalah surat an-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imrani ayat 104.

Dari penjelasan beberapa landasan di atas Penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan Pendidikan agama Islam harus melandaskan pada 3 landasan tersebut agar tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Kajian ini dianggap penting untuk menghindari plagiasi atau penjiplakan. Dari telaah Penulis, ternyata ditemukan beberapa hasil penelitian skripsi yang hampir sama dengan apa yang akan diteliti oleh Penulis, diantaranya:

1. Penulisan yang ditulis oleh Muhammad Arlie Arlando Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan teknik mesin upi pada masa pandemi covid-19.

Disampaikan bahwa dunia saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak salah satunya terhadap sektor pendidikan, mengakibatkan diubahnya sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang menjadi jarak jauh melalui sistem pembelajaran daring. Sehingga berdasarkan keadaan tersebut diperlukan informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran daring di saat masa pandemi Covid-

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aspek-aspek proses pembelajaran daring yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, dan layanan bantuan dengan menyesuaikan ketercapaian kepada standar pembelajaran daring berdasarkan pengalaman mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan data diperoleh secara survei. Subjek

penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 sampai 2019 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang mengalami pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Sampel penelitian ini sebanyak 197 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen standar mutu proses pembelajaran daring yang berasal dari Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019 oleh Kemenristekdikti. Hasil dari penelitian ini adalah, proses pembelajaran daring mahasiswa PTM tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif, sedangkan aspek strategi pembelajaran berada pada kategori tidak efektif.(http://repository.upi.edu/53057/1/S_TM_1607674_Tittle.pdf:10 Juli 2020)

2. Penulisan yang ditulis oleh Nisaul Choirah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/*E-Learning* Dalam Pandangan Siswa.

Penulisan ini merupakan penulisan yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas dalam pembelajaran daring. Hasil dari penulisan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pandangan siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran berbasis daring:

- a) Siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.

b) Kelebihan dalam pelaksanaan daring, seperti:

- 1) Siswa merasa lebih santai dan senang
- 2) Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
- 3) Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- 4) Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

c) Kekurangan dalam pelaksanaan daring, seperti:

- 1) Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
- 2) Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
- 4) Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

d) Siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien.

e) Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki, seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui live IG) (<https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>:10 Juli 2020).

3. Penulisan yang ditulis oleh Berliana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Kyoya 02 Cepogo Boyolali

Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- a) Pembelajaran daring dalam pembelajaran PAI di kelas II A kurang efektif. Pembelajaran daring pada kelas rendah atau setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kyoya 02 kurang efektif, karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik.
- b) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kyoya 02 melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet. Pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, jika biasanya siswa malu untuk bercerita di depan kelas, dalam pembelajaran daring siswa mau mengirimkan videonya bercerita kepada guru, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/*hand phone*. Selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata

dan akses internet yang mahal. Mengingat letak sekolah ini yang berada di desa dan rumah siswa yang ada di pedesaan, bahkan ada yang dari daerah pegunungan jaringan/koneksi/sinyal adalah masalah yang utama. Jaringan yang stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring, karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, siswa diberikan batas waktu sampai pukul 19.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

- c) Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kyoya 02, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi agar pembelajaran tetap efektif walaupun dilaksanakan dengan daring. Guru dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak, selain itu guru juga dapat membuat sebuah *mind map* yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh guru, dapat dibuat gambar atau menggunakan *power point*. ([35](http://e-</p></div><div data-bbox=)

repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/1/Burn%20VCD%20Skripsi%20Mega.pdf :10 Juli 2020).

Dari beberapa penulisan tersebut, meskipun memiliki kesamaan focus penulisan yaitu pada kegiatan daringnya, namun penulisan yang Penulis lakukan memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, Penulis ingin meneliti berkaitan tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Diharapkan penulisan ini dapat mengembangkan tentang penulisan-penulisan sebelumnya mengenai bagaimana Efektivitas Pembelajaran daring mata pelajaran PAI dalam suatu pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Mata Pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan tak terkecuali di SD Negeri Kroya 02. Mata pelajaran yang dibutuhkan sebagai pedoman hidup ketika di dunia maupun sebagai bekal akhirat nanti.

Dalam kondisi saat ini dunia pendidikan telah terjadi perubahan kebijakan dengan adanya salah satu faktor alam yaitu pandemik pandemi covid-19. Kebijakan tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran yang normalnya

dilaksanakan di sekolah namun sekarang berganti dengan kebijakan belajar di rumah. Kegiatan belajar diharapkan tetap bisa berjalan dengan efektif.

Kebijakan belajar di rumah menjadi salah satu kebijakan yang ada yang mengharuskan bagi pelaku-pelaku pendidikan harus memeras otak demi berjalan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Namun dari sini mulai muncul permasalahan baru seperti keadaan ekonomi siswa yang tidak semuanya mampu untuk memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan daring ini, tempat tinggal siswa, letak geografis sekolah yang mungkin akan terkendala dengan jaringan internet, fasilitas yang kurang memadai dan juga faktor lainnya.

Ditambah permasalahan sedikitnya peserta didik yang belajar ngaji di luar sekolah membuat peserta didik berbeda dalam mengenal pendidikan agama. Selain itu, jumlah jam pelajaran pada pembelajaran PAI di SD Negeri Kroya 02 hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu, sebagian besar peserta didik kurang memahami materi PAI secara mendalam.

Oleh karena itu supaya kegiatan belajar di rumah bisa tetap terlaksana dengan efektif maka muncullah kegiatan pembelajaran daring ini dimana kegiatan belajar ini merupakan kegiatan belajar yang mengandalkan jaringan internet. Peserta didik bisa tetap belajar dengan menyenangkan dengan adanya pembelajaran daring ini, walaupun tidak mendapatkan dampingan secara tatap muka langsung dengan gurunya, namun mereka tetap bisa mendapatkan bimbingan secara online dari gurunya melalui *group whatsapp* yang mereka

sepakati untuk komunikasi bahkan mendapatkan tambahan dampingan orang tuanya serta mendapatkan sumber belajar tambahan yaitu jaringan internet yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penulisan adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penulisan. Penulisan ini dilakukan di SD Negeri Kroya 02 Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penulisan ini diawali dengan Studi Pendahuluan, selanjutnya mengurus surat izin penulisan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni bulan April 2020 sampai September 2020.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di SD Negeri Kroya 02 Desa Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan

berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penulisan sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut dalam bentuk data. Data tersebut berhubungan dengan EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Objek Penelitian

Objek dan subjek merupakan bagian dari populasi. Sedangkan populasi sendiri adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:80).

Objek dalam penelitian adalah Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02 sebagai fokus utama Penulis dalam melakukan penelitian.
3. Bagian administrasi sebagai sumber memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.
4. Wali kelas IV SD Negeri Kroya 02

E. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Dalam penulisan ini untuk menentukan subjek penulisan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Dimana diantaranya penulis menjadikan siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02 yang berjumlah 37 anak sebagai sampelnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang biasa dilakukan untuk pengambilan atau pengumpulan data dalam suatu penulisan yaitu observasi, interview/wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2010:225).

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena, keadaan atau kejadian yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2010:145). Metode ini Penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Metode *Interview*

Metode *interview* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Sugiyono, 2010 : 137). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang

berhubungan dengan pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Sugiyono, 2010:240). Metode ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SD Negeri Kroya 02, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, siswa, sarana prasarana juga dokumentasi lain yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas) (Sugiyono, 2010:294).

1. *Credibilitas* (keterpercayaan)

Penulis terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penulisan dalam hal ini yaitu Pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI Pada

Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penulisan. Keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan informan kepada penulis, sehingga antara penulis dan informan pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

2. *Transferability* (keteralihan) Kriteria ini merujuk kepada keyakinan penulis bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penulisan bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penulisan kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penulisan dapat digunakan pada.

3. Transferabilitas (keteralihan)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan penulis bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penulisan bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penulisan kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penulisan dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan.

4. Dependabilitas (kebergantungan) Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. untuk mendapatkan data yang relevan Confirmabilitas (kepastian) Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penulisan ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data Penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat (4) yaitu: teknik Triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulisan menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penulisan ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang nantinya dari data tersebut akan terbentuk adanya pola, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2010:244).

Analisis data ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penulisan sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan.

Dalam hal ini Penulis membuat deskripsi tentang pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021.

I. Prosedur Penelitian

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2010 : 9).

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penulisan dapat tercapai. Rancangan penulisan kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi

tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya

Setelah penulis memasuki objek penulisan atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas). Penulis berfikir apa yang akan ditanyakan, (1) setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan di tanyakan, maka penulis selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, penulis akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang di buat.

Dapat ditarik kesimpulan di atas bahwa metode penulisan (metode research) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penulisan. jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di lakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Kroya 02

1. Sejarah singkat dan keadaan SD Negeri Kroya 02

SD Negeri Kroya 02 yang merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap yang berada di Jalan Jend. Sudirman No.63 Kroya Rt 16 Rw 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sekolah Dasar yang berdiri pada tahun 1922 ini memiliki luas tanah 1650 m² dengan luas seluruh bangunan 753 m² dan dengan dilengkapi sarana dan prasarana memadai, sehingga tidak heran dengan keadaan seperti tersebut juga dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang ada membuat nilai akreditasi SD Negeri Kroya 02 ini mendapat predikat A untuk tahun ini.

2. Visi dan Misi SD Negeri Kroya 02.

a. Visi

SD Negeri Kroya 02 menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi

Indikator visi:

- 1) Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di bidang pendidikan.

- 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
- 4) Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
- 4) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti: tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
- 5) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

3. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri Kroya 02

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan guru dan karyawan di SD Negeri Kroya 02 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri Kroya 02

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1	Abdul Hakhim	-	Tenaga Honor Sekolah
2	Ajar Prayitno	197704052005011009	PNS
3	Anggit Pirantika		Guru Honor Sekolah
4	Budi Hariyati	196203131980122002	PNS
5	Eulis Parwati	196106301982012004	PNS
6	Indah Novelitasari	-	Honor Daerah TK.II
7	Karsono	196409301991031005	PNS
8	Muhammad Yusuf	-	Guru Honor Sekolah
9	Nurhastuti Wahyuningsih E.	-	Guru Honor Sekolah
10	Puji Damayanti	-	Tenaga Honor Sekolah
11	Sukamta	196211151983041009	PNS

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kroya 02

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SD Negeri Kroya 02 terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2

Sarana dan Prasarana SD Negeri Kroya 02

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi/WC Guru	2	1,5
2	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	1,5
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3	2
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	1,5
5	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	1,5
6	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
7	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
8	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
9	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
10	Ruang Guru	7	8
11	Ruang Ibadah	7	9
12	Ruang Kepala Sekolah	7	6
13	Ruang Koperasi/Toko	3	2
14	Ruang Perpustakaan	6	8
15	Ruang Teori Kelas 1	7	9
16	Ruang Teori Kelas 1B	7	9
17	Ruang Teori Kelas 2B	7	9
18	Ruang Teori Kelas 3	7	9
19	Ruang Teori Kelas 3B	7	9

20	Ruang Teori Kelas 4	7	9
21	Ruang Teori Kelas 5	7	9
22	Ruang Teori Kelas 6	7	9
23	Ruang Teori/Kelas 2	7	9
24	Ruang UKS	4	3
25	Rumah Penjaga Sekolah	7	6

5. Keadaan Siswa SD Negeri Kroya 02

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SD Negeri Kroya 02 yaitu 166 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa SD Negeri Kroya 02

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1	8	13	21
2	Kelas 2	12	3	15
3	Kelas 3	13	12	25
4	Kelas 4	22	15	37
5	Kelas 5	19	19	38
6	Kelas 6	10	20	30
	Jumlah	84	82	166

6. Prestasi Siswa SD Negeri Kroya 02

Tabel 4

Prestasi Siswa SD Negeri Kroya 02

No	Jenis Kegiatan						Ket
		15/16	16/17	17/18	18/19	19/20	
1	Akademik						
	a. LCC Mapel	√	√	√	√	√	
	b. Lomba Mapel	√	√	√	√	√	
	c. OSN	-	√	√	√	√	
2	Non Akademik						
	a. Renang	-	-	√	-	√	
	b. Sepak bola	√	√	-	√	-	
	c. Nyayi tunggal	-	-	√	-	-	
	d. TIK	-	√	√	√	√	
	f. Bercerita	-	-	√			

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya

hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang bagaimana strategi/langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh yaitu mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI

Tingkat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI akan sangat terlihat pada tingkat keberhasilan belajar anak. Keberhasilan belajar anak dalam kondisi seperti saat ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam belajar. Diantaranya adalah pembelajaran berbasis daring ini. Jika terdapat proses pembelajaran dimana langkah-langkah belajarnya tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah yaitu Bapak Karsono yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring ini perlu ada langkah-

langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Juga telah dijelaskan pada bab II bahwa terdapat 2 jenis pembelajaran daring yang bisa disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Pembelajaran daring sinkron (bersamaan)
- b. Pembelajaran daring asinkron (tidak bersamaan)

“ menurut bapak apakah pembelajaran PAI secara daring efektif untuk anak sekolah dasar ?”

“Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa kelas rendah, karena usia kelas rendah biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing akan tetapi akan bisa efektif jika dalam penerapannya sesuai dengan langkah-langkah yang tepat” (wawancara pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 10.30 di sekolah)

Adapun jenis pembelajaran daring yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran PAI dalam hal ini bapak Muhammad Yusuf yaitu jenis pembelajaran daring sinkron (bersamaan) dimana Bapak Muhammad Yusuf menggunakan media laptop dan HP untuk menunjang pembelajaran daring ini. Dalam pemanfaatannya, laptop dan HP tersebut dijadikan sebagai alat interaksi dengan siswa maupun orangtuanya berupa chat video dan chat teks melalui aplikasi group Whatsapp.

Langkah-langkah dalam pembelajaran daring ini meliputi:

- a. Fase pemberian tugas daring

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) jenis tugas daring yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4) ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

b. Langkah pelaksanaan tugas daring.

Dengan memanfaatkan jaringan internet yaitu melalui group Whatsapp yang telah sebelumnya dibuat. Adapun langkah pelaksanaan tugas daring ini meliputi:

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru maupun orang tua.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri dengan dampingan orang tua.
- 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Pertanggungjawaban Tugas daring

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis maupun tugas lain yang berupa pesan suara, gambar, video dari apa yang telah dikerjakan.
- 2) Ada tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan melalui media laptop atau HP yang telah disediakan.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainnya.

“ menurut pendapat bapak selaku guru PAI, media apakah yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini? Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif ?”

“pembelajaran daring mata pelajaran PAI saat ini menggunakan media laptop ataupun HP sebagai alat interaksi dengan murid dan orangtuanya. Diawal pembelajaran kegiatan daring masih dirasa efektif, akan tetapi lama kelamaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif, karena interaksi antara guru dan siswa terbatas, guru tidak bisa menjelaskan banyak materi sehingga ahirnya siswa hanya mengerjakan tugas-tugas” (wawancara pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 11.00 di sekolah)

Jenis tugas daring yang dipilih oleh guru PAI berkaitan tugas menghafal suratan pendek, guru PAI memberikan waktu untuk menghafal di rumah dengan dampingan orang tua maupun guru ngajinya, selanjutnya masing-masing anak akan mengirimkan hasil hafalannya dengan mengirim pesan suara di group WA yang telah dibuat sebelumnya.

Selain pemberian tugas daring di atas yang diberikan kepada siswa, pembelajaran daring ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dengan memberikan tugas rangkuman seperti contoh rangkuman materi tentang kisah teladan Nabi dan Rasul kepada siswa agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah siswa membuat rangkuman, siswa diminta mengirimkan foto tugas tersebut ke group whatsapp yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam pembelajaran daring ini, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas. Misalnya,

memberikan panduan atau bimbingan melalui group whatsapp saat siswa menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberikan kesempatan untuk bertanya baik melalui pesan singkat maupun video kepada guru .Guru juga menanamkan pada diri siswa bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan sesuai kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan orang lain.

Berdasarkan pengamatan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02 diawal pembelajaran sudah cukup efektif dengan adanya respon baik dari siswa, akan tetapi setelah lama pembelajaran daring ini berjalan, pembelajaran terasa kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak sekolah dasar kurang bisa direspon siswa yang akhirnya hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik karena keterbatasan interaksi guru dan siswa. Guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak, Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

2. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Siswa SD Negeri Kroya 02

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas IV, dalam pembelajaran daring yang sedang dialami saat ini menyatakan bahwa mereka memberikan kesan yang berbeda. Pembelajaran daring ini dirasa

menyenangkan bagi mereka karena ada suasana baru dimana terdapat kebebasan dalam belajar dan lebih sering berkumpul dengan anggota keluarga.

Adapula yang merasa kurang senang karena beberapa faktor seperti kurangnya akses internet, kurangnya interaksi dengan guru dan teman, kurangnya pengawasan saat belajar ada pula yang mengatakan tidak mendapat jatah uang saku sehingga timbul rasa bosan dengan metode pembelajaran daring,

Walaupun tidak ada tatap muka namun masih terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dimana siswa bisa meminta penjelasan materi yang kurang paham kepada gurunya melalui group whatsapp yang ada. Dan sebaliknya guru pun bisa merespon apa yang disampaikan siswa walaupun sebatas melalui aplikasi yang ada pada laptop maupun HP yang ada. (Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020).

“ Menurut Nabil, apakah belajar yang dilakukan sekarang ini menyenangkan atau tidak?”

“ Sekolah sekarang senang karena bisa main HP kalau habis mengerjakan tugas, tidak usah pakai seragam dan bisa dilakukan dirumah. Tapi sedihnya tidak ketemu pak guru tidak ketemu teman dan tidak dapat uang jajan”

“ kalau harus milih lebih suka sekolah biasa seperti dulu atau sekolah sekarang ?”

“ lebih suka sekolah biasa seperti dulu tidak lewat HP “

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran daring ini berjalan dengan suasana yang berbeda namun tetap bisa berjalan dengan cukup baik dengan dibuktikan adanya interaksi antara guru dan siswa melalui group whatsapp. Ketika mereka belum mengerti/faham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti. Tetapi mereka lebih suka sekolah seperti biasa seperti dulu tidak melalui media HP.

Materi pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru melalui media HP dan laptop saat ini membuat guru susah untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar dirumah salah satu penyebabnya. Baik keterbatasan pengetahuan maupun keterbatasan waktu karena harus membagi antara mengurus rumah tangga bagi ibu dan bekerja mencari nafkah bagi ayah dengan mendampingi anak dalam belajar.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020 sebagai berikut:

“ menurut Faqih, apakah materi dari pak guru bisa dipahami semua ?”

“ kalau belajar sama ibu dirumah susah, ibu tidak bisa menjelaskan semua tidak seperti pak guru disekolah. Seperti belajar surat al falaq ibu

tidak faham hukum bacaan tajwidnya. Lebih enak belajar dengan pak guru disekolah ”

3. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Wali Murid

Saat ditemui dirumahnya, ibu Puji selaku salah satu wali murid kelas IV SD Negeri Kroya 02 menyatakan bahwa pembelajaran daring saat ini ada sisi baiknya ada sisi kurangnya:

Hasil Wawancara dengan Wali siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020 sebagai berikut:

“ menurut ibu selaku wali murid kelas IV SD Negerii Kroya 02, apakah pembelajaran daring saat ini efektif ?”

“ menurut saya sekolah sekarang malah susah, harus belajar lagi kalau anak tanya pelajaran yang saya tidak tahu,kuota harus selalu ada jadi boros, waktu untuk beres-beres rumah jadi berkurang karena harus jadi guru.makanya harus pintar-pintar atur waktu. Tapi ada senangnya juga anak jadi mudah dipantau, bisa mendampingi anak belajar adalah sebuah kebahagiaan bisa menyalurkan ilmu yang ada”.

Kegiatan pembelajaran daring ini merupakan bentuk pembelajaran yang yang harus benar-benar bisa menyesuaikan diri dari segi apapun. Mulai dari penyesuaian peran yang bertambah yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya saat ada penugasan daring, menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring baik berupa menambah pemahaman materi sekolahan untuk bekal pendampingan belajar anaknya maupun memikirkan jalan keluar bagaimana anaknya mampu mengikuti pembelajaran daring ini sehingga proses pembelajaran tetap tercapai dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SD Negeri Kroya 02 dirasa kurang efektif oleh siswa dan orang tua.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid, penulis dapat menarik kesimpulan jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- 2) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua siswa belajar dan berhenti pada waktu yang sama

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan laptop ataupun HP.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti kemajuan teknologi internet, guru yang kreatif, sarana dan prasarana seperti halnya laptop dan HP. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI akan tercapai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sinyal/koneksi. Mengingat rumah setiap siswa berbeda kondisi lingkungan letak geografisnya sehingga signal/koneksi internet tidak semuanya bagus. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.
- 2) Guru tidak dapat berinteraksi secara bebas. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

- 3) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek social dan akan adanya kecenderungan lebih mengedepankan aspek individual.
- 4) Proses pembelajaran akan lebih cenderung pada pelatihan bukan pada proses pendidikan.
- 5) Latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.
- 6) Latar belakang ekonomi siswa, keluarga yang masih belum mencapai tingkat mampu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dengan pemberian tugas yaitu latar belakang siswa dan keluarga, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak, serta keadaan ekonomi yang kurang mampu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat Penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di SD Negeri Kroya 02, bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan melalui media laptop dan HP dalam hal ini menggunakan aplikasi whatsapp dengan dampingan guru dan orang tua serta dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas daring untuk peserta didik kurang efektif bagi guru, siswa dan bagi orang tua. Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI ini awalnya cukup efektif karena siswa masih tertarik dengan metode pembelajaran yang belum pernah ada sebelumnya. Tetapi semakin lama semakin tidak efektif karena tumbuh rasa bosan dalam diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan dan kesimpulan, maka beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam memberikan materi dan tugas daring yang telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.

2. Bagi guru hendaknya selalu koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring terutama dengan orang tua dan siswa.
3. Bagi pihak sekolah menyediakan fasilitas internet yang bisa menunjang pembelajaran daring.
4. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam mengikuti Pembelajaran serta membiasakan belajar mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

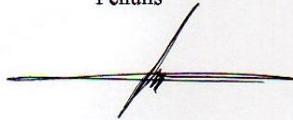
C. Kata Penutup

Kritik dan saran yang konstruktif kepada pembaca menjadi harapan penulis, untuk menjadikan yang lebih baik dari yang paling baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT, agar Penulisan skripsi ini merupakan amal yang baik dan dapat memberikan manfaat pada Penulis khususnya dan pada para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT dapat memberikan Ridlo-Nya dan memberikan petunjuk kepada kita semua. Amin Amin Amin Ya Robbal A'lamin.

Cilacap, 28 Desember 2020

Penulis



Mustakim

NIM : 1623212005

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Durri Andriani (2013). *Metode Penulisan*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka
- Heri Gunawan (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa>
- Melvin L. Silberman. (2006). *Active Learning*. Bandung : Nusamedia
- Nana Sudjana. (2008). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana.(2008). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran selama ada pandemi covid-19?2. Bagaimana kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring?3. Apakah pembelajaran daring terbukti efektif dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di kelas IV?4. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di kelas IV?
Untuk Guru Kelas PAI SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran selama ada pandemi covid-19?2. Apakah pembelajaran daring terbukti efektif dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di kelas IV?3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI di kelas IV?
Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah belajar yang dilakukan sekarang ini menyenangkan atau tidak?2. Kalau harus memilih lebih suka sekolah biasa seperti dulu atau sekolah sekarang?3. Apakah materi dari pak guru bisa dipahami semua?
Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
Apakah pembelajaran daring saat ini efektif?

HASIL WAWANCARA

Narasumber	:	Kepala SD Negeri Kroya 02
Nama	:	Karsono
Tempat	:	SD Negeri Kroya 02
Waktu	:	17 Juli 2020, pukul 10.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19?	Pembelajaran dilakukan daring / <i>online</i>
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah bapak terutama pada proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI?	Daring yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran PAI dalam hal ini bapak Muhammad Yusuf yaitu jenis pembelajaran daring sinkron (bersamaan) dimana Bapak Muhammad Yusuf menggunakan media laptop dan HP untuk menunjang pembelajaran daring ini. Dalam pemanfaatannya, laptop dan HP tersebut dijadikan sebagai alat interaksi dengan siswa maupun orangtuanya berupa chat video dan chat teks melalui aplikasi group Whatsapp
3.	Apakah pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI terbukti efektif di kelas IV?	Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif terutama untuk siswa kelas rendah, karena usia kelas rendah biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing akan tetapi akan bisa efektif jika dalam penerapannya sesuai dengan langkah-langkah yang tepat
4.	Menurut pendapat bapak, media apakah	Pembelajaran daring mata pelajaran PAI sat ini menggunakan media laptop ataupun HP

	yang digunakan guru Mata Pelajaran PAI dalam pembelajaran daring saat ini?	sebagai alat interaksi dengan murid dan orangtuanya.
5.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI di kelas IV?	Diawal pembelajaran kegiatan daring masih dirasa efektif, akan tetapi lama kelamaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif, karena interaksi antara guru dan siswa terbatas, guru tidak bisa menjelaskan banyak materi sehingga ahirnya siswa hanya mengerjakan tugas-tugas

Narasumber	:	Guru PAI SD Negeri Kroya 02
Nama	:	Muhammad Yusuf
Tempat	:	SD Negeri Kroya 02
Waktu	:	17 Juli 2020, pukul 11.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19?	Pembelajaran dilakukan daring / <i>online</i>
2.	Bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah bapak terutama pada proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI?	Daring yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran PAI dalam hal ini bapak Muhammad Yusuf yaitu jenis pembelajaran daring sinkron (bersamaan) dimana Bapak Muhammad Yusuf menggunakan media laptop dan HP untuk menunjang pembelajaran daring ini. Dalam pemanfaatannya, laptop dan HP tersebut dijadikan sebagai alat interaksi dengan siswa maupun orangtuanya berupa chat video dan

		chat teks melalui aplikasi group Whatsapp
3.	Apakah pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI terbukti efektif di kelas IV?	Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02 diawal pembelajran sudah cukup efektif dengan adanya respon baik dari siswa, akan tetapi setelah lama pembelajaran daring ini berjalan, pembelajaran terasa kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak sekolah dasar kurang bisa direspon siswa yang ahirnya hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik karena keterbatasan interaksi guru dan siswa. Guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak,
4.	Media apakah yang digunakan bapak dalam pembelajaran daring saat ini?	Pembelajaran daring mata pelajaran PAI saat ini menggunakan media laptop ataupun HP sebagai alat interaksi dengan murid dan orangtuanya.
5.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI di kelas IV?	Siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama. Sedangkan kekurangannya yaitu kurangnya akses internet, kurangnya interaksi dengan guru dan teman, kurangnya pengawasan saat belajar ada pula yang mengatakan tidak mendapat jatah uang saku sehingga timbul rasa bosan dengan metode pembelajaran daring

Narasumber	:	Siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02
Nama	:	Nabil
Tempat	:	SD Negeri Kroya 02
Waktu	:	24 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah belajar yang dilakukan sekarang ini menyenangkan atau tidak?	Sekolah sekarang senang karena bisa main HP kalau habis mengerjakan tugas, tidak usah pakai seragam dan bisa dilakukan dirumah. Tapi sedihnya tidak ketemu pak guru tidak ketemu teman dan tidak dapat uang jajan
2.	Kalau harus milih lebih suka sekolah biasa seperti dulu atau sekolah sekarang?	Lebih suka sekolah biasa seperti dulu tidak lewat HP

Narasumber	:	Siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02
Nama	:	Faqih
Tempat	:	SD Negeri Kroya 02
Waktu	:	24 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Faqih, apakah materi dari pak guru bisa dipahami semua?	Kalau belajar sama ibu dirumah susah, ibu tidak bisa menjelaskan semua tidak seperti pak guru disekolah. Seperti belajar surat al falaq ibu tidak faham hukum bacaan tajwidnya. Lebih enak belajar dengan pak guru disekolah

Narasumber	:	Wali Siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02
Nama	:	Puji
Tempat	:	SD Negeri Kroya 02
Waktu	:	24 Juli 2020, pukul 10.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu selaku wali murid kelas IV SD Negeri Kroya 02, apakah pembelajaran daring saat ini efektif?	Menurut saya sekolah sekarang malah susah, harus belajar lagi kalau anak tanya pelajaran yang saya tidak tahu, kuota harus selalu ada jadi boros, waktu untuk beres-beres rumah jadi berkurang karena harus jadi guru. makanya harus pintar-pintar atur waktu. Tapi ada senangnya juga anak jadi mudah dipantau, bisa mendampingi anak belajar adalah sebuah kebahagiaan bisa menyalurkan ilmu yang ada

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : MUSTAKIM
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Februari 1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Pucung Kidul Rt 13 Rw 06
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status Pernikahan : Nikah
8. Pekerjaan : Guru
9. Pendidikan : a. MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (1998)
b. MTs Wathoniyah Islamiyah (2001)
c. MA Wathoniyah Islamiyah (2004)
d. D. II STAIN Purwokerto (2006)
10. Orang Tua
 - a. Nama ayah : Miskam (Alm)
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Kebarongan Rt 01 Rw 11
 - a. Nama Ibu : Runiati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Kebarongan Rt 01 Rw 11

Cilacap, 28 Desember 2020
Penulis

Mustakim
NIM : 1623212005